

**CASH WAQF LINKED SUKUK (CWLS) SEBAGAI INSTRUMEN  
PEMBIAYAAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
TERDAMPAK WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU  
(Studi Kasus pada Koperasi Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan)**

**Sri Mulyani**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

[srimulyanife15@gmail.com](mailto:srimulyanife15@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gagasan berupa usulan model pemberdayaan masyarakat terdampak wabah Penyakit Mulut dan Kuku di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongko Jajar dengan menggunakan instrumen Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data tentang wabah PMK dan dampaknya, peneliti menggunakan data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada 5 orang pihak manajemen koperasi dan 3 anggota koperasi. Sedangkan untuk gagasan model pemberdayaan masyarakat dengan CWLS, peneliti menggunakan pendekatan literatur review. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi dampak ekonomi akibat wabah penyakit mulut dan kuku maka KPSP Setia Kawan Nongko Jajar mengeluarkan dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Pada program jangka pendek terdapat 7 program yaitu Melakukan penyuluhan, Program sapi gaduhan diganti dengan program bagi hasil, Program sapi guliran, Program Subsidi harga pembelian pakan ternak dari KPSP Setia Kawan kepada anggota, Penambahan harga beli susu dari para peternak oleh pihak KPSP Setia Kawan, menunda dan atau menghentikan pembiayaan untuk sementara, Memberikan bantuan perawatan ternak yang baru sehat dari PMK. Sedangkan untuk jangka panjang pihak KPSP Setia Kawan mempunyai program pembibitan anakan sapi. Pendekatan CWLS mempunyai potensi dan manfaat yang sangat besar dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK agar secara ekonomi bisa segera pulih.

**Kata Kunci:** Model pemberdayaan, masyarakat terdampak, wabah PMK, CWLS

**Abstract:** This study aims to provide an idea in the form of a proposed model of community empowerment affected by the Foot and Mouth Disease outbreak at the Setia Kawan Nongko Jajar Dairy Cattle Farmers Cooperative (KPSP) using the Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) instrument. This research is a qualitative research. To obtain data on FMD outbreaks and their impacts, researchers used data in the form of primary data obtained through in-depth interviews with 5 members of cooperative management and 3 cooperative members. As for the idea of a community empowerment model with CWLS, researchers used a literature review approach. Data processing is carried out using data collection procedures, data reduction, data presentation to draw conclusions. The results showed that in order to overcome the economic impact of the foot and mouth disease outbreak, KPSP Setia Kawan Nongko

*Jajar issued two programs, namely short-term programs and long-term programs. In the short-term program there are 7 programs namely Conducting counseling, The rowdy cow program is replaced with a profit-sharing program, Rolling cattle program, Animal feed purchase price subsidy program from KPSP Setia Kawan to members, Additional purchase price of milk from breeders by KPSP Setia Kawan, postpone and or temporarily stop financing, Provide assistance in caring for newly healthy livestock from PMK. Meanwhile, for the long term, KPSP Setia Kawan has a calf breeding program. The CWLS approach has enormous potential and benefits in efforts to recover the economy of communities affected by the PMK outbreak so that they can recover economically soon.*

**Keywords:** Empowerment model, affected communities, FMD outbreak, CWLS

## PENDAHULUAN

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 1887 di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sementara itu, pada tahun 1990 Indonesia telah dinyatakan sebagai negara yang bebas dari virus PMK <sup>1</sup>. Pada bulan Maret 2022 wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) ini muncul kembali di Indonesia setelah 36 tahun Indonesia dinyatakan sebagai negara bebas PMK <sup>23</sup> dengan penularan yang sangat pesat bahkan 15 Propinsi dan 52 Kota/Kabupaten di Indonesia telah terpapar wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) <sup>4</sup>. Wabah PMK ini kembali muncul di Indonesia diindikasikan karena ditularkan oleh sapi perah yang diimpor dari negara yang belum berstatus sebagai negara bebas PMK. Jika wabah PMK ini tidak dikendalikan dengan baik, maka wabah ini bisa memberikan dampak yang besar khususnya pada sektor ekonomi. Pada bulan Mei 2022 jumlah ternak yang terjangkit PMK ini mencapai lebih dari 13 ribu ekro ternak <sup>5</sup>Kerugian akibat dampak wabah PMK ini diperkirakan bisa mencapai Rp. 9,9 Triliun <sup>6</sup>.

Meskipun penyebaran wabah PMK ini bisa tersebar dengan cepat dan telah menimbulkan dampak ekonomi namun sampai dengan saat ini wabah PMK ini masih belum

---

<sup>1</sup> Mila Riskiatul Rohma and others, 'Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Indonesia: Epidemiologi, Diagnosis Penyakit, Angka Kejadian, Dampak Penyakit, Dan Pengendalian Foot and Mouth Disease Virus Cases in Indonesia: Epidemiology, Disease Diagnosis, Incidence Rate, Disease Impact, and Treatment', 2022, 15–22 <<https://doi.org/10.25047/animpro.2022.331>>.

<sup>22</sup>

<sup>3</sup> Melati Hawalai Sumadwita and others, 'Penyuluhan Upaya Pengendalian Dan Penanggulangan Wabah Pmk Di Indonesia Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Counseling on Efforts to Control and Overcome FMD Outbreaks in Indonesia In', 2022, 2121–25.

<sup>4</sup> Rohma and others.

<sup>5</sup> Rohma and others.

<sup>6</sup> Sumadwita and others.

dikategorikan sebagai pandemi. Sampai dengan saat ini penanganan wabah PMK yang telah dilaksanakan diantaranya adalah dengan pengendalian wabah berupa pemberian disinfektan dan vaksinansi pada ternak. Upaya ini bisa secara efektif menaggulangi wabah PMK yang saat ini sedang terjadi <sup>7</sup>. Sebagaimana diketahui, pengendalian wabah PMK ini telah menunjukkan hasil yang baik. Wabah penyakit kuku dan mulut pada sapi menunjukkan grafik yang sudah melandai, namun dampak dari wabah tersebut masih dirasakan oleh para peternak sapi perah khususnya peternak sapi perah anggota KPSP Setia Kawan Nongko Jajar pasuruan. Wabah PMK telah berdampak pada terjadinya kematian sapi lebih dari 1000 ekor sapi. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi susu sekitar 30.000 liter per hari yang ditaksir dalam rupiah adalah sekitar Rp. 210.000.000, - per hari pada Koperasi Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan. Sehingga wabah PMK berdampak secara ekonomi pada anggota KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan yaitu khususnya terjadinya orang miskin baru pada anggota KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan (miskin mendadak) akibat banyaknya ternak sapi yang mati karena wabah PMK.

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan merupakan salah satu koperasi yang bergerak yang bergerak dalam sektor pengembangan peternakan sapi perah dan pengolahan susu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan merupakan salah satu koperasi yang termasuk dalam 100 koperasi terbesar di Indonesia dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah atas perannya dalam ikut membantu meningkatkan pada bidang ekonomi, khususnya masyarakat di sekitar Kabupaten Pasuruan. Para peternak sapi perah anggota Koperasi KPSP Setia Kawan menyetorkan hasil susu sapi perah mencapai 24.463.592 ton pertahunnya <sup>8</sup>. Hasil produksi susu yang melimpah ini bisa diolah menjadi berbagai macam produk yang bernilai tinggi sehingga dalam hal ini Koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar telah menjadi supplier dari pabrik besar yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu diantaranya adalah pabrik Nestle Kabupaten Pasuruan dan pabrik chimory Kabupaten Pandaan.

---

<sup>7</sup> Yusuf Akhyar Sutaryono and others, 'Upaya Pengendalian Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Kelompok Ternak Program 1000 Sapi Di Desa Teruwai Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Mataram', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.4 (2022), 1-5 <<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2156>>.

<sup>8</sup> Srinathasya, 'Kolaborasi Universitas Ciputra Dengan Koperasi KPSP Setia Kawan Pada Pelatihan Hardskill Dan Karakter Mencapai Quantum Leap', in *Kolaborasi Pemangku Kepentingan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendapai SDGs*, 2016, iii, 248-53.

Sampai dengan saat ini pada saat penelitian ini dilakukan, penanganan yang dilakukan berupa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan belum secara signifikan bisa memulihkan ekonomi para peternak sapi yang terdampak akibat wabah PMK tersebut. Program pemberdayaan yang dilakukan KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan dalam pemulihan ekonomi masih terbatas pada subsidi harga pada pakan ternak, subsidi penambahan harga susu segar. Sedangkan dari pemerintah masih terbatas pada pemberian vaksin dan anti biotik pada sapi. Penulis berpandangan bahwa salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi dampak ekonomi akibat wabah PMK ini adalah dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat secara efektif bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya. Penelitian yang dilakukan Billah<sup>9</sup> menunjukkan bahwa pemberdayaan telah mampu menambah ekonomi desa dan mengubah masyarakat tidak berdaya menjadi berdaya. Penelitian yang dilakukan oleh Sumadwita menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan bisa efektif membantu mengurangi wabah PMK<sup>10</sup>, penelitian yang dilakukan oleh Sutaryono menunjukkan bahwa pengendalian wabah PMK bisa dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program 1000 sapi<sup>11</sup>, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Suswanto menemukan bahwa bahwa pendamping pemberdayaan yang ahli bisa menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat<sup>12</sup>. Penelitian lain menyebutkan bahwa pendekatan sistem akan menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat<sup>13</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana bahwa program Trukajaya dengan biogas terbukti mampu mereduksi kemiskinan dan meningkatkan

---

<sup>9</sup> Zahida and Sri Mulyani, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu Ke Hilir Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani Di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan)', *Iqtishodiyah*, 5 (2019), 61–85 <<https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v5i1.90>>.

<sup>10</sup> Sumadwita and others.

<sup>11</sup> Sutaryono and others.

<sup>12</sup> Bambang Suswanto and others, 'Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan', *Jurnal Sosial Suderman*, 2019, 40–60.

<sup>13</sup> Sutikno Sutikno and others, 'Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.1 (2015), 135 <<https://doi.org/10.23917/jep.v11i1.339>>.

pendapatan masyarakat<sup>14</sup>. Beberapa penelitian yang membahas tentang evaluasi model pemberdayaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya<sup>15, 16, 17, 18, 19</sup> dan<sup>20, 21, 22, 23</sup>. Posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang peran pendamping atau fasilitator dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini melengkapi bahwa selain peran pendamping sebagai fasilitator maka keberhasilan pemberdayaan juga ditentukan oleh strategi program yang akan diimplementasikan dalam pemberdayaan masyarakat.

Sebelum wabah PMK menjangkiti ternak sapi, di Koperasi KPSP Setia Nongko Jajar sendiri telah ada program pemberdayaan masyarakat bagi anggota koperasi KPSP Setia Kawan. Program pemberdayaan ekonomi anggota KPSP Setia Kawan yang ada selama ini diantaranya adalah program sapi gaduhan yaitu suatu program pemberdayaan ekonomi dimana pihak KPSP Setia Kawan memberikan seekor sapi ternak kepada anggotanya untuk dipelihara dimana biaya perawatannya dibantu dari pihak koperasi. Sedangkan jika ternak

---

<sup>14</sup> Cornelius Herdita Aries Permana and Daru Purnomo, 'Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)', *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 3.1 (2016), 173-95.

<sup>15</sup> Rufia Andisetyana Putri, Winny Astuti, and Murtanti Jani Rahayu, 'Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227 (2016), 536-44  
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.112>>.

<sup>16</sup> Roseanne C. Schuster and others, 'Measuring Community Norms around Women's Empowerment in the West Bank: Opportunities and Challenges of a Novel Approach Using Cultural Consensus', *SSM - Population Health*, 9.November 2019 (2019), 100489 <<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100489>>.

<sup>17</sup> Fatwa Widodo, 'Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.2 (2018), 108-21 <<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>>.

<sup>18</sup> María J. Fernandez-Moral and others, 'Empowerment Evaluation in Spain: The Critical Friend Role in Working with Rural Communities', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 984-89 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.483>>.

<sup>19</sup> Simon Caruana and Maggie Mcpherson, 'A Constructive Alignment Approach for Assessing Essential Cultural Soft Skills in Tourism', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 6-11 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.404>>.

<sup>20</sup> David M. Fetterman, 'Empowerment Evaluation: Collaboration, Action Research, and a Case by Example', *Action Evaluation Project, ARIA Group*, 1996, 1-19.

<sup>21</sup> Abraham Wandersman and others, 'Integrating Empowerment Evaluation and Quality Improvement to Achieve Healthcare Improvement Outcomes', *BMJ Quality and Safety*, 24.10 (2015), 645-52 <<https://doi.org/10.1136/bmjqs-2014-003525>>.

<sup>22</sup> Muhammad Mansur and Masyhuri Mahfudz, 'Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemitraan Dengan Koperasi Susu Sapi Perah "Setia Kawan" (Kspsk) Di Kecamatan Tuter Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur', *Iqtishoduna*, 9.2 (2013), 220-29 <<https://doi.org/10.18860/iq.v9i2.3572>>.

<sup>23</sup> Anu Kasmel and Pernille Tanggaard, 'Conceptualizing Organizational Domains of Community Empowerment through Empowerment Evaluation in Estonian Communities', *Societies*, 1.1 (2011), 3-29 <<https://doi.org/10.3390/soc1010003>>.

tersebut telah memiliki dua ekor anak sapi maka anak sapi tersebut akan menjadi milik anggota koperasi dan induk sapi dikembalikan lagi kepada pihak koperasi. Sedangkan pada saat terjadi wabah PMK ini tentunya program pembedayaan ekonomi anggota KPSP Setia Kawan Nongko Jajar ini mengalami perbedaan kebijakan. Program pemberdayaan masyarakat terdampak wabah PMK bagi para anggota koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar masih belum bisa berjalan secara optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah terbatasnya akses permodalan dan keuangan untuk penanganan pemulihan ekonomi. Sedangkan di satu sisi Indonesia mempunyai jumlah penduduk muslim mayoritas, namun wakaf yang ada belum tergarap secara optimal. Wakaf merupakan ajaran Islam untuk mengembangkan harta dan bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga wakaf lebih fleksibel daripada instrumen zakat jika dilihat dalam aspek pemanfaatan dan pengembangan harta<sup>24</sup>. Sementara itu sukuk merupakan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan negara dengan menggunakan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN<sup>25</sup>. Sedangkan Cash wakaf Linked Sukuk merupakan SBSN yang dikeluarkan oleh negara berupa sukuk yang berbasis wakaf tunai. Dana wakaf yang terkumpul akan dibelikan diinvestasikan dalam bentuk sukuk yang aman dan memiliki resiko kecil atau bahkan bebas resiko. Hasil dari CWLS ini kemudian bisa dimanfaatkan untuk program pemberdayaan masyarakat maupun membantu penyediaan fasilitas sosial<sup>26</sup>. beberapa penelitian terkait dengan CWLS dalam pemberdayaan ekonomi dan penanganan bencana pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya yaitu CWLS bisa digunakan untuk pemberdayaan tanah yang tidak produktif<sup>27</sup>, model CWLS untuk menciptakan ketahanan pangan di Indonesia<sup>28</sup>, instrumen CWLS sebagai instrumen yang potensial untuk berkontribusi positif terhadap

---

<sup>24</sup> Nur Dinah Fauziah and Amalia Tulmafiroh, 'Analisis Waqf Linked Sukuk Untuk Memberdayakan Tanah Yang Tidak Produktif', *Jurnal Al-Tsaman; Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 70–81.

<sup>25</sup> Mikail Karim, 'Pengelolaan Wakaf Uang Dengan Cara Investasi Pada Surat Berharga Syariah Negara Dalam Skema Sukuk Berbasis Wakaf (Cash Waqf-Linked Sukuk) Ditinjau Dari Hukum Wakaf', *JCA of Law*, 1.2 (2020), 326–47 <<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/law/article/view/35>>.

<sup>26</sup> Rozaq Muhammad Yasin, 'Cash Waqf Linked Sukuk: Issues, Challenges and Future Direction in Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7.1 (2021), 100 <<https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24818>>.

<sup>27</sup> Fauziah and Tulmafiroh.

<sup>28</sup> Patria Yunita, 'Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Model: For Indonesia Sustainable Food Security', *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13.1 (2021), 59–72 <<https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.96>>.



kesejahteraan masyarakat di Indonesia<sup>29</sup> dan CWLS sebagai instrumen pembiayaan untuk pemulihan ekonomi dampak pandemi covid-19<sup>30</sup>. Posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya dengan pendekatan literatur menemukan bahwa CWLS mempunyai potensi yang besar sebagai instrumen pembiayaan untuk kesejahteraan umat. Sedangkan pada penelitian ini, mengembangkan bahwa CWLS bisa digunakan sebagai instrumen pembiayaan sebagai solusi untuk mengatasi kendala anggaran dalam model pemberdayaan masyarakat terdampak wabah PMK anggota koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gagasan pemikir penerapan CWLS sebagai instrumen pembiayaan pada pemberdayaan ekonomi anggota koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan yang terdampak wabah PMK. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana model CWLS sebagai instrumen pembiayaan dalam program pemberdayaan ekonomi Masyarakat terdampak wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di KPSP Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan ekonomi yang berpusat pada manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia<sup>31</sup>. Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan modal sosial. Pemberdayaan ditandai dengan kegiatan-kegiatan peningkatan akses pada informasi, partisipasi, penguatan kapasitas organisasi lokal dan serta merta bersifat inklusif. di perdesaan maupun perkotaan, bentuk pemberdayaan yang dianggap sesuai ialah pemberdayaan berbasis komunitas (*community based empowerment*). Beberapa prinsip pemberdayaan komunitas diantaranya adalah:

- a) Pembangunan bukan sekedar menghasilkan materi;

---

<sup>29</sup> Ubaidillah Ubaidillah, Masyhuri Masyhuri, and Nanik Wahyuni, 'Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS): An Alternative Instrument for Infrastructure Financing', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4.1 (2021), 35–49 <<https://doi.org/10.31538/iijs.v4i1.1473>>.

<sup>30</sup> Muh Idhiel Fitriawan Rahman, Nurwahidin Nurwahidin, and Naif Adnan, 'Analisis Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Pemulihan Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Bimas Islam*, 14.1 (2021), 77–102 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v14i1.343>>.

<sup>31</sup> Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto.>>.

- b) Pemberdayaan berbasis komunitas artinya menjadikan semua jenis komunitas sebagai unit partisipatif pembangunan – locus/tempat pemberdayaan masyarakat;
- c) Mencakup semua strata sosial;
- d) Mengidentifikasi semua potensi yang terkandung dalam sebuah komunitas dan siap bermitra dengannya;
- e) Tidak diimplementasikan melalui proyek-proyek sesaat;
- f) Dilakukan melalui penalaran atas keberhasilan yang sudah ada di komunitas lain;
- g) Diikuti dengan pembagian resource; dan
- h) Harus menuju masyarakat yang inklusif

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah mengubah keadaan masyarakat dari kondisi tidak berdaya menjadi berdaya. Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat
- 2) Menciptakan berbagai kesempatan kerja
- 3) Menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial
- 4) Mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri

Sedangkan Evaluasi pemberdayaan merupakan suatu proses tindakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pemberdayaan telah dilaksanakan<sup>32</sup>. Evaluasi pemberdayaan juga bisa diartikan tindakan yang dilakukan untuk menilai keseluruhan program pemberdayaan masyarakat yang telah terlaksana<sup>33</sup>. Dalam melakukan evaluasi pemberdayaan maka langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah:<sup>34</sup>

1. Menentukan keunggulan dan kelemahan program
2. Menetapkan tujuan program

---

<sup>32</sup> Fetterman.

<sup>33</sup> Burhanuddin and Bernardus Seran Kehik, 'Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)', *Agribisnis Lahan Kering*, 3.2 (2018), 19-22.

<sup>34</sup> Fetterman.



3. Menyusun dan mengembangkan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai agar program yang ada bisa berhasil.
4. Mendokumentasikan pelaksanaan program yang telah berjalan

### **Wabah Penyakit Mulut dan Kuku**

Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) merupakan suatu wabah virus yang dialami pada hewan ternak ruminansia. Wabah virus ini adalah virus yang mudah menular dan menyerang kepada semua jenis hewan yang memiliki kuku genap atau belah. Hewan ternak yang memiliki kuku genap atau belah seperti domba, kambing, kerbau dan Sapi. Sedangkan gejala klinis ternak yang terkena wabah PMK diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kelemahan dan kepincangan akut pada kelompok hewan peka.
- 2) Adanya air liur yang berlebihan, terlihat menggantung, air liur berbusa di lantai kandang.
- 3) Lepuh/vesikel dan atau erosi didalam mulut, lidah, gusi, nostril, kulit sekitar teracak kaki dan/atau pada puting susu.
- 4) Demam tinggi mencapai 41°C.
- 5) Hewan dalam keadaan sakit dan lebih sering berbaring.
- 6) Penurunan produksi susu (pada sapi perah) yang drastis.

### **Keberhasilan Pengendalian Wabah PMK**

Keberhasilan pengendalian dalam mengatasi wabah Penyakit Mulut dan Kuku diantaranya adalah dengan melihat kapasitas dukungan legislasi dan anggaran, dukungan infrastruktur, logistik dan sarana prasarana yang diperlukan, serta dana kompensasi yang diperlukan dalam pengendalian wabah <sup>35</sup>.

### **Cash Wakaf Linked Sukuk (CWLS)**

Wakaf merupakan salah satu ajaran Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Wakaf artinya menahan, mengurung dan melarang. Wakaf berarti melarang perpindahan, pengangkutan atau pertukaran sesuatu <sup>36</sup>. Definisi wakaf menurut Ibnu Qudamah: wakaf berarti mewariskan harta dan mendedikasikan buahnya. Wakaf

---

<sup>35</sup> Tata Naipospos, 'Apa Yang Akan Terjadi Seandainya Wabah PMK Muncul Saat Ini - Juli Apa Yang Akan Terjadi Seandainya Wabah PMK Muncul Saat Ini?', 6, 2014, 1-8.

<sup>36</sup> Patria Yunita.

pertama dalam sejarah Islam adalah wakaf sosial, yaitu wakaf masjid di Quba pada tahun 622 Masehi. Wakaf yang kedua adalah wakaf masjid Nabawi. Wakaf produktif utama dalam sejarah Islam adalah wakaf perkebunan kurma milik Umar bin Khattab di kota Khaibar. Tanah yang disumbangkan tidak untuk dijual, dihibahkan atau diwariskan. Hasil tanahnya dibagikan kepada fakir miskin, kerabat dan orang yang mengurus harta benda wakaf dengan batas yang wajar<sup>37</sup>.

Sedangkan wakaf uang pertama kali diperkenalkan pada era Ottoman di Mesir, yang mengikuti pedoman umum mazhab Hanafi untuk menjalankan bisnis dan kehidupan sosial. Mannan kemudian mensosialisasikan wakaf tunai di Bangladesh melalui Social Investment Bank Limited. Bank menerbitkan Sertifikat Wakaf Tunai untuk menghimpun dana dari orang kaya dan mendistribusikan keuntungan dari dana yang dikelola kepada orang miskin<sup>38</sup>Wakaf tunai mendukung usaha mikro melalui dana usaha mikro sosial berbasis wakaf. Di Indonesia, fatwa tentang wakaf uang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia tertanggal 11 Mei 2002.

Cash Waqf Linked Sukuk merupakan integrasi antara wakaf dan sukuk. Program wakaf uang berjangka hasil kolaborasi dan inovasi di bidang keuangan serta investasi sosial Islam di Indonesia. CWLS merupakan upaya inovasi dalam pemberdayaan aset wakaf agar menjadi lebih produktif<sup>39</sup> sebagaimana CWLS yang sudah diterbitkan yaitu CWLS dengan nomor Seri SWR 001 dimana hasil pengembalian SWR 001 digunakan untuk pemenuhan program sosial Non APBN yang sangat membantu pemerintah. Dalam konteks ekonomi modern CWLS setidaknya memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi investasi, mendukung perputaran uang dan alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan<sup>40</sup>.

CWLS merupakan instrumen yang mengakomodir sektor pemerintahan, sosial, dan sektor pasar modal. Selain itu, juga memberikan tolok ukur produk pengelolaan wakaf produktif. CWLS memiliki manfaat, memberikan investasi terpercaya bagi publik dan memberikan kontribusi integrasi antara sektor komersial dan sosial Islam. investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, kelompok tetapi juga masyarakat. Calon investor CWLS tidak terbatas pada individu tetapi semua jenis lembaga keuangan bank, lembaga

---

<sup>37</sup> Patria Yunita.

<sup>38</sup> Patria Yunita.

<sup>39</sup> Yasin.

<sup>40</sup> Yasin.

keuangan non bank, BUMN, dan korporasi<sup>41</sup>. Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dapat menjadi alternatif pembiayaan berbagai kegiatan baik motif sosial maupun ekonomi<sup>42</sup>. *Stakeholder* dari CWLS diantaranya adalah Bank Indonesia, Badan Wakaf Indonesia (BWI), nazir wakaf produktif dan bank kustodian. CWLS mempunyai beberapa karakteristik diantaranya adalah aman, optimal, produktif, berkah dan kesejahteraan ekonomi<sup>43</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dengan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada HRD, bendahara dan kepada bidang perawatan ternak serta peternak sapi perah. Sedangkan untuk pendekatan studi pustaka, data sekunder berupa data tentang sukuk yang diperoleh melalui laporan publikasi dari Website Kementerian Keuangan, dan berbagai jurnal ilmiah yang terkait dengan sukuk. Data yang terkumpul kemudian dilakukan reduksi untuk dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian dilakukan penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah PMK**

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK yang telah dilakukan oleh KPSP Setia Kawan Nongko Jajar kepada para anggotanya diantaranya meliputi dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Pada program jangka pendek terdapat 7 program yaitu Melakukan penyuluhan, Program sapi gaduhan diganti dengan program bagi hasil, Program sapi guliran, Program Subsidi harga

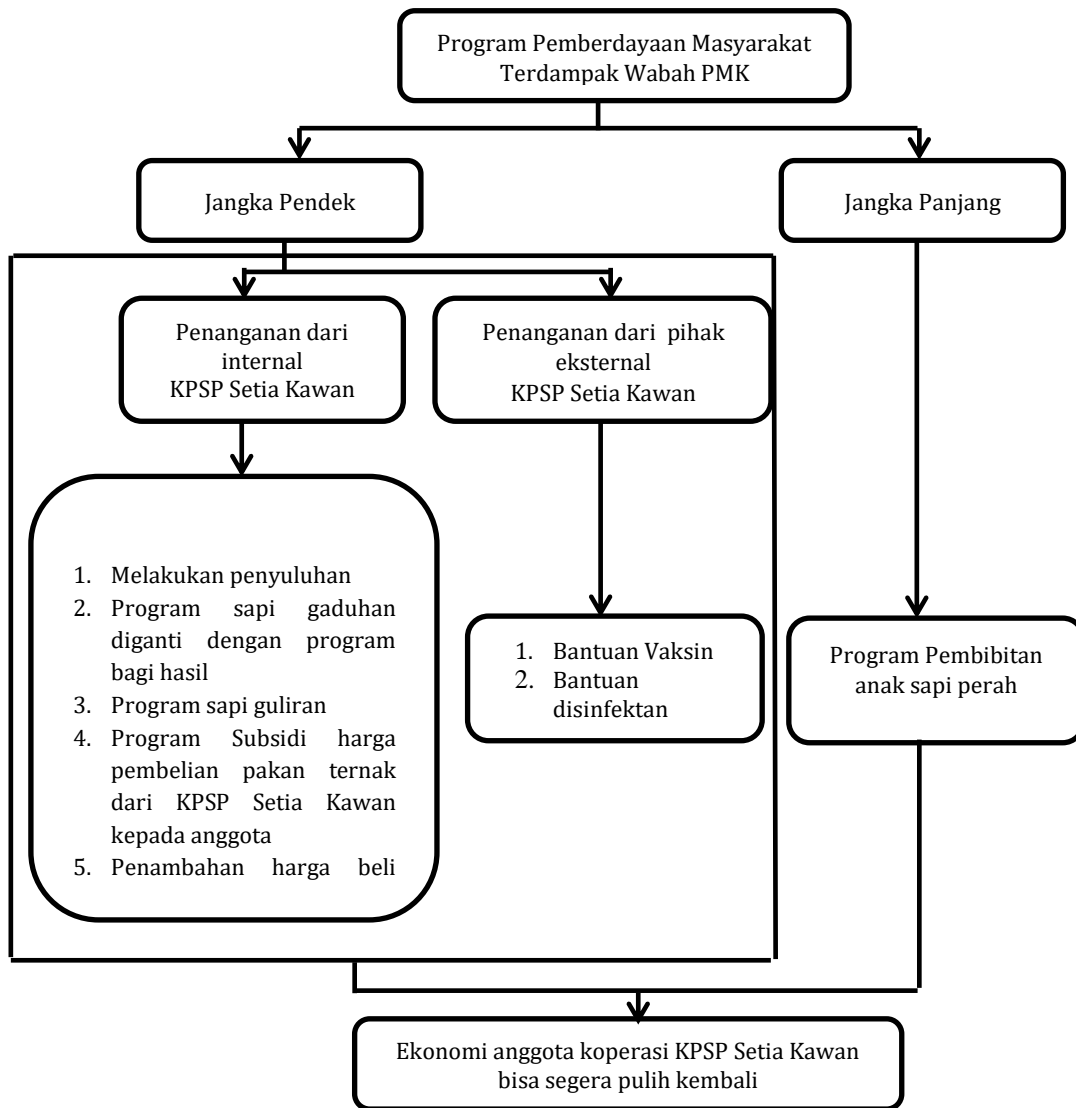
---

<sup>41</sup> Ubaidillah, Masyhuri, and Wahyuni.

<sup>42</sup> Hendri Tanjung and Agus Windiarto, 'Role of Cash Waqf Linked Sukuk In Economic Development and International Trade', *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10.2 (2021), 275-90 <<https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.20493>>.

<sup>43</sup> Eka Nur Baiti and Syufaat Syufaat, 'Cash Waqf Linked Sukuk Sebagai Instrumen Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Covid-19', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 37 <<https://doi.org/10.30595/jhes.v4i1.10275>>.

pembelian pakan ternak dari KPSP Setia Kawan kepada anggota, Penambahan harga beli susu dari para peternak oleh pihak KPSP Setia Kawan, Menunda dan atau menghentikan pembiayaan untuk sementara, Memberikan bantuan perawatan ternak yang baru sehat dari PMK. Sedangkan untuk jangka panjang pihak KPSP Setia Kawan mempunyai program pembibitan anakan sapi. Secara umum model program pemberdayaan masyarakat terdampak wabah PMK yang dilakukan oleh Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongko Jajar dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1  
Model Program Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

### **Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di KPSP Nongkojajar**

Untuk mengetahui dampak ekonomi dari wabah PMK pertama peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sutiyo salah satu peternak sapi perah anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

*“selama 3 bulan pertama ada wabah PMK, sapi saya yang mati ada 4 ekor sapi dari 6 sapi. Jadinya saya rugi bu, sama saja saya kehilangan uang 80 juta. Belum yang lain-lain mbak, kayak biaya perawatan ternak yang sakit kan mahal. Kalau sapi yang sakit ya tetap kita rawat meskipun juga akhirnya ternak itu ndak bisa diselamatkan, jadi kita ini benar-benar mengalami kerugian. Belum lagi ternak sapi ini hasil susunya adalah matapencaharian utama saya”.*

Kemudian untuk mendapatkan data tentang dampak ekonomi wabah PMK peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Mukhlisin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mukhlisin selaku HRD KPSP Setia Kawan Nongkojajar bahwa dampak dari wabah PMK belum sepenuhnya pulih. Berikut adalah kutipan wawancara yang kami peroleh dari Bapak Mukhlisin:

*“Secara ekonomi mungkin masih belum pulih bu karena sapi yg pernah kena PMK, produksi susunya tidak bisa kembali seperti awal, misal awal sebelum PMK 15 liter, setelah kena PMK dan sembuh produksi maksimal cuma keluar 10 liter susunya (salah satu penyebab secara ekonomi lama pemulihannya)”*

Dari kutipan hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dampak ekonomi dari wabah PMK memang belum sepenuhnya pulih. Sehingga masyarakat anggota koperasi KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan yang terdampak wabah PMK sebagian besar masih belum pulih dari kerugian materiil akibat wabah PMK tersebut. Kerugian materiil tersebut diantaranya adalah karena terjadi sapi perah yang mati karena wabah maupun sapi yang bisa diselamatkan namun produksi susunya sudah mengalami penurunan.

Beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengendalikan dan mengatasi dampak ekonomi akibat wabah PMK pada anggota Koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan wabah PMK dan pendampingan dalam pengendalian terhadap wabah PMK tersebut.

Terkait dengan program penyuluhan ini untuk mendapatkan data dan informasi, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mukhlisin selaku HRD Koperasi KPSP Setia Kawan Nongko Jajar.

Pertanyaan	Jawaban
Apa langkah awal yang sudah dilakukan oleh pihak KPSP Setia Kawan Nongko Jajar dalam mengatasi wabah PMK ini ?	Kami melakukan penyuluhan dan sosialisai kepada para anggota koperasi tentang wabah PMK agar para peternak bisa melakukan deteksi dini jika ternaknya terjangkit PMK.

Upaya yang dilakukan oleh pihak KPSP Setia Kawan Nongkojajar dengan cara melakukan penyuluhan ini memberikan dampak yang signifikan karena para peternak akhirnya bisa melakukan deteksi dini terhadap ternaknya jika terjangkit PMK sehingga ternak tersebut bisa segera dirawat.

2. Program sapi gaduhan diganti dengan program bagi hasil

Terkait dengan program gaduhan yang diganti dengan program bagi hasil, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sofyan selaku Bendahara koperasi.

Pertanyaan	Jawaban
Sebelum terjadi wabah PMK program apa yang sudah dilakukan oleh pihak koperasi KPSP Setia Kawan dan pada saat terjadi PMK program apa yang dilakukan oleh pihak koperasi KPSP Setia Kawan?	Program sapi gaduhan (sekarang di rubah sistemnya bagi hasil ) Contoh : sapi milik koperasi dirawat oleh anggota, setelah beranak, anaknya dijual misal laku 6 juta ( langsung dibagi dua ) masing-msing dapat 3 juta, koperasi dan anggota yg merawat. Induk tetap milik koperasi

Sebelum terjadinya wabah PMK, pihak KPSP Setia Kawan Nongko Jajar telah melakukan pemberdayaan ekonomi kepada para anggotanya salah satunya adalah program sapi gaduhan yaitu suatu program dimana pihak koperasi memberikan sapi



kepada anggotanya untuk dirawat, dimana pakan ternak dipenuhi oleh pihak koperasi dan jika sapi tersebut sudah mempunyai dua ekor anak sapi maka anak sapi tersebut menjadi milik anggota dan induknya dikembalikan kepada pihak koperasi. Sedangkan saat terjadi wabah PMK ini program gaduhan diganti dengan program bagi hasil. Misalnya jika anak sapi dijual maka hasil penjualannya akan dibagi kepada pihak koperasi dan anggota secara adil. Hal ini lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Sistem bagi hasil ini secara efektif bisa membantu para peternak untuk pulih dari kerugian ekonomi akibat dampak wabah PMK.

3. Program sapi guliran

Sistemnya sapi koperasi di rawatkan di anggota, dan anggota cukup mengganti dengan 2 ekor anakan dari sapi tersebut) setelah itu induk sapi jadi milik anggota. Program ini cukup menguntungkan bagi para peternak karena para peternak bisa memperoleh anakan sapi dari hasil program sapi guliran.

4. Program subsidi harga pembelian pakan ternak dari KPSP Setia Kawan kepada anggota

Selama terjadi wabah PMK ini, pihak koperasi memberikan kebijakan untuk memberikan bantuan subsidi harga pada pembelian pakan ternak milik anggota koperasi. Program ini sangat efektif membantu ekonomi peternak karena saat terjadi wabah, para peternak mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Sehingga program subsidi harga pembelian pakan ternak ini sangat membantu anggota koperasi. Program ini menjadi salah satu program yang diminati oleh anggota koperasi.

5. Penambahan harga beli susu dari para peternak oleh pihak KPSP Setia Kawan

Program ini sangat membantu para peternak untuk pulih secara ekonomi, sebelum terjadi wabah PMK harga per liter susu sapi murni seharga Rp. 8.000,- Namun setelah terjadi PMK ini pihak koperasi membeli susu sapi murni seharga Rp. 11.000,-. Hal ini dilakukan oleh pihak koperasi agar para peternak bisa segera pulih dari dampak wabah PMK. Para peternak menerima dengan antusias program ini. Oleh karena itu program ini menjadi program unggulan dalam pemulihan ekonomi anggota koperasi akibat wabah PMK.

6. Menunda dan atau menghentikan angsuran pembiayaan untuk sementara

Selama terjadi wabah PMK, pendapatan para peternak menurun sangat drastis. Sehingga untuk membantu ekonomi peternak, maka pihak koperasi mengeluarkan kebijakan untuk menunda atau menghentikan pembiayaan bagi anggota yang memiliki pinjaman atau pembiayaan sampai dengan kondisi anggota memungkinkan untuk mengangsur kembali.

7. Memberikan bantuan perawatan ternak yang terjangkit dan baru sehat dari PMK  
Pada saat terjadi wabah PMK, sapi yang terjangkit wabah membutuhkan biaya perawatan yang cukup besar. Untuk meringankan beban ekonomi anggota, maka pihak koperasi memberikan kebijakan berupa bantuan biaya untuk perawatan ternak yang sedang terjangkit PMK dan yang baru sehat dari PMK.

Untuk jangka panjang agar pemulihan ekonomi para anggota koperasi yang terdampak wabah PMK bisa segera pulih dan menumbuhkan ketahanan ekonomi anggota dalam jangka panjang maka pihak koperasi KPSP mempunyai program jangka panjang yaitu pembibitan anakan sapi yang nantinya akan dibagikan kepada anggota. Terkait dengan program-program penanganan dampak ekonomi wabah PMK, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada Bapak David selaku penanggungjawab perawatan ternak bahwa program-program yang sudah berjalan dalam penanganan dampak ekonomi wabah PMK diantaranya adalah sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

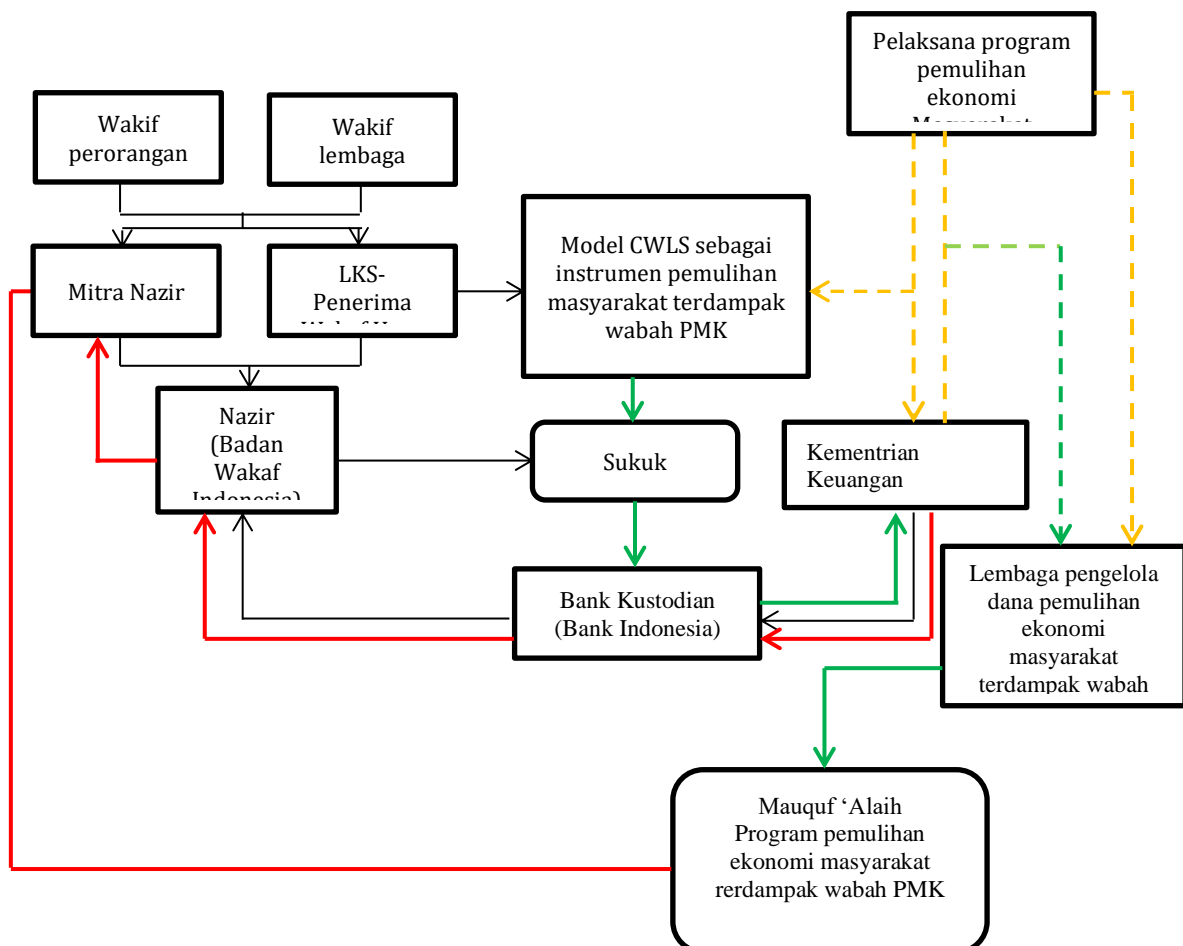
*“Kalau program penggantian ternak yang mati karena wabah PMK masih belum ada bu, sementara ini program-program yang sudah kami laksanakan diantaranya menghentikan/ menunda potongan kredit atau pinjaman bagi anggota - anggota yang sapinya sakit atau mati, mulai memberikan rawatan sapi baru yang sehat, dan sudah tervaksin lengkap terhadap peternak. Untuk saat ini KPSP Setia Kawan sudah mendirikan unit pembesaran pedet secara profesional yang selanjutnya nanti bisa di kreditkan kepada anggota dengnn margin seringan mungkin, dan rencana dalam waktu satu tahun ke depan, pedet-pedet tersebut sudah siap untuk di beli anggota.”*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa para peternak masih mengalami kerugian materiil yang relatif besar karena ternak yang mati masih belum ada penggantian. Untuk menggali data lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sofyan selaku Bendahara KPSP Setia Kawan Nongkojajar untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi sehingga penanganan dampak ekonomi dari wabah PMK belum optimal. Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti kutip sebagai berikut:

“Penanganan wabah PMK selama ini masih kami atasi sendiri bu sehingga sesuai dengan kemampuan kami, dari pemerintah terdapat bantuan vaksin untuk ternak mulai dari vaksin 1 sampai vaksin 3. Tapi masih sebatas itu, jadi kalau penggantian ternak yang mati kami belum bisa memberikan karena terkendala kemampuan keuangan”. Dari hasil wawancara kepada Bendahara KPSP Setia Kawan tersebut maka diperlukan dorongan pembiayaan alternatif agar penanganan wabah PMK ini bisa lebih optimal teratasi.

### CWLS Sebagai Instrumen Pembiayaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah PMK

model CWLS sebagai instrumen pembiayaan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak PMK dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2  
Model CWLS Sebagai Instrumen Pembiayaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak PKM

1. Badan Wakaf Indonesia selaku koordinator nadzir wakaf mengelola CWLS yang memberi amanah kepada Lembaga Keuangan Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dan mitra nadzir untuk melakukan pengumpulan wakaf uang CWLS yang diatur oleh pemerintah dan ditawarkan secara terbuka kepada masyarakat.
2. Pelaksana program pemulihan ekonomi Masyarakat terdampak wabah PMK memberikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK kepada Kementerian Keuangan.
3. Kementerian Keuangan menerbitkan CWLS berupa Sukuk Wakaf (SW) yang ditawarkan kepada publik sesuai dengan proyek program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK yang diajukan oleh Pelaksana Program pemulihan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK.
4. Badan Wakaf Indonesia membeli Sukuk-Wakaf (SW) dengan menggunakan wakaf uang CWLS yang dihimpun oleh LKS-PWU dan mitra nadzir.
5. Kementerian Keuangan memberikan dana hasil penghimpunan Sukuk-Wakaf (SW) pada Lembaga Pengelola Dana pemulihan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK, yang ditunjuk dapat berupa lembaga amil atau institusi pengelola dana umat seperti LAZIS yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan Pelaksana Program untuk program dan proyek pemulihan ekonomi akibat wabah PMK
6. Kementerian Keuangan memberikan kupon atau imbal jasa atas Sukuk Wakaf yang diterbitkan secara berkala kepada nadzir (BWI) sesuai tenor yang ditetapkan melalui bank kustodian.
7. Bagi hasil kupon sukuk wakaf tersebut kemudian didistribusikan oleh nadzir (BWI) kepada mitra nadzir untuk disalurkan kepada *mauquf'alayh*.
8. Setelah berakhirnya masa tenor sukuk wakaf, Kementerian Keuangan membayar modal sukuk secara penuh kepada nadzir (BWI). Dana sukuk wakaf (apabila wakif mewakafkan abadi) yang telah kembali, merupakan aset BWI dan bisa diputar lagi untuk membeli Sukuk Wakaf selanjutnya. Namun apabila wakif berwakaf secara temporer, maka setelah jatuh tempo, aset wakaf tersebut dikembalikan kepada wakif sesuai nominal awal

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar memiliki dua program utama dalam penanganan dampak ekonomi pada anggotanya akibat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Pada program jangka pendek terdapat 7 program yaitu Melakukan penyuluhan, Program sapi gaduhan diganti dengan program bagi hasil, Program sapi guliran, Program Subsidi harga pembelian pakan ternak dari KPSP Setia Kawan kepada anggota, Penambahan harga beli susu dari para peternak oleh pihak KPSP Setia Kawan, Menunda dan atau menghentikan pembiayaan untuk sementara, Memberikan bantuan perawatan ternak yang baru sehat dari PMK. Sedangkan untuk jangka panjang pihak KPSP Setia Kawan mempunyai program pembibitan anakan sapi. Secara umum program jangka pendek yang dilakukan KPSP Setia Kawan Nongko jajar telah secara efektif mampu memulihkan dampak ekonomi anggota koperasi akibat wabah PMK. CWLS bisa menjadi salah satu alternatif instrumen pembiayaan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak wabah PMK.

### **Saran**

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh KPSP Setia Kawan mampu memulihkan dampak ekonomi anggota. Namun demikian masih ditemukan kendala yaitu masih terbatasnya sumber dan model pembiayaan yang bisa digunakan untuk akselerasi pemulihan dampak ekonomi akibat wabah PMK tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan model pemberdayaan yang telah ada.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baiti, Eka Nur, and Syufaat Syufaat, 'Cash Waqf Linked Sukuk Sebagai Instrumen Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Covid-19', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 37 <<https://doi.org/10.30595/jhes.v4i1.10275>>
- Burhanuddin, and Bernardus Seran Kehik, 'Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)', *Agribisnis Lahan Kering*, 3.2 (2018), 19–22
- Caruana, Simon, and Maggie Mcpherson, 'A Constructive Alignment Approach for Assessing Essential Cultural Soft Skills in Tourism', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 6–11 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.404>>
- Fauziah, Nur Dinah, and Amalia Tulmafiroh, 'Analisis Waqf Linked Sukuk Untuk Memberdayakan Tanah Yang Tidak Produktif', *Jurnal Al-Tsaman; Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 70–81
- Fernandez-Moral, María J., Pablo Vidueira, José M. Díaz-Puente, and V. Luis De Nicolás, 'Empowerment Evaluation in Spain: The Critical Friend Role in Working with Rural Communities', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), 984–89 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.483>>
- Fetterman, David M., 'Empowerment Evaluation: Collaboration, Action Research, and a Case by Example', *Action Evaluation Project, ARIA Group*, 1996, 1–19
- Karim, Mikail, 'Pengelolaan Wakaf Uang Dengan Cara Investasi Pada Surat Berharga Syariah Negara Dalam Skema Sukuk Berbasis Wakaf (Cash Waqf-Linked Sukuk) Ditinjau Dari Hukum Wakaf', *JCA of Law*, 1.2 (2020), 326–47 <<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/law/article/view/35>>
- Kasmel, Anu, and Pernille Tanggaard, 'Conceptualizing Organizational Domains of Community Empowerment through Empowerment Evaluation in Estonian Communities', *Societies*, 1.1 (2011), 3–29 <<https://doi.org/10.3390/soc1010003>>
- Mansur, Muhammad, and Masyhuri Mahfudz, 'Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemitraan Dengan Koperasi Susu Sapi Perah "Setia Kawan" (Kspks) Di Kecamatan Tuter Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur', *Iqtishoduna*, 9.2 (2013), 220–29 <<https://doi.org/10.18860/iq.v9i2.3572>>
- Naipospos, Tata, 'Apa Yang Akan Terjadi Seandainya Wabah PMK Muncul Saat Ini - Juli Apa Yang Akan Terjadi Seandainya Wabah PMK Muncul Saat Ini?', 6, 2014, 1–8
- Noor, Munawar, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto.>>
- Patria Yunita, 'Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Model: For Indonesia Sustainable Food Security', *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13.1 (2021), 59–72 <<https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.96>>
- Permana, Cornelius Herdita Aries, and Daru Purnomo, 'Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)', *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 3.1 (2016), 173–95



- Putri, Rufia Andisetyana, Winny Astuti, and Murtanti Jani Rahayu, 'Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227 (2016), 536-44 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.112>>
- Rahman, Muh Idhiel Fitriawan, Nurwahidin Nurwahidin, and Naif Adnan, 'Analisis Model Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Pemulihan Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Bimas Islam*, 14.1 (2021), 77-102 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v14i1.343>>
- Rohma, Mila Riskiatul, Ahmad Zamzami, Herlinda U Putri, Hani K Adelia, and dan W Desy Cahya, 'Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Indonesia: Epidemiologi, Diagnosis Penyakit, Angka Kejadian, Dampak Penyakit, Dan Pengendalian Foot and Mouth Disease Virus Cases in Indonesia: Epidemiology, Disease Diagnosis, Incidence Rate, Disease Impact, and Treatment', 2022, 15-22 <<https://doi.org/10.25047/animpro.2022.331>>
- Schuster, Roseanne C., Alexandra Brewis, Peggy Ochandarena, Angie Abdelmonem, Sereen Hosho, and Khaled Faqeeh, 'Measuring Community Norms around Women's Empowerment in the West Bank: Opportunities and Challenges of a Novel Approach Using Cultural Consensus', *SSM - Population Health*, 9.November 2019 (2019), 100489 <<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100489>>
- Srinathasya, 'Kolaborasi Universitas Ciputra Dengan Koperasi KPSP Setia Kawan Pada Pelatihan Hardskill Dan Karakter Mencapai Quantum Leap', in *Kolaborasi Pemangku Kepentingan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendapai SDGs*, 2016, III, 248-53
- Sumadwita, Melati Hawalai, Fidi Nur, Aini Eka, Putri Dameanti, and Miza Viloute Putri, 'Penyuluhan Upaya Pengendalian Dan Penanggulangan Wabah Pmk Di Indonesia Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Counseling on Efforts to Control and Overcome FMD Outbreaks in Indonesia In', 2022, 2121-25
- Suswanto, Bambang, Rili Windiasih, Adhi Iman Sulaiman, and Sri Weningsih, 'Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan', *Jurnal Sosial Suderman*, 2019, 40-60
- Sutaryono, Yusuf Akhyar, Muhammad Ali Azmi, Anindya Aisyatur Amini, Denda Ayu Febriani Riaz Putri, Dhea Amalia, Difa Salsabila Fakhrunnisa, and others, 'Upaya Pengendalian Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Kelompok Ternak Program 1000 Sapi Di Desa Teruwai Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Mataram', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.4 (2022), 1-5 <<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2156>>
- Sutikno, Sutikno, Eddy Setiadi Soedjono, Agnes Tuti Rumiati, and Lantip Trisunarno, 'Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.1 (2015), 135 <<https://doi.org/10.23917/jep.v11i1.339>>
- Tanjung, Hendri, and Agus Windiarso, 'Role of Cash Waqf Linked Sukuk In Economic Development and International Trade', *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10.2 (2021),

275-90 <<https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.20493>>

Ubaidillah, Ubaidillah, Masyhuri Masyhuri, and Nanik Wahyuni, 'Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS): An Alternative Instrument for Infrastructure Financing', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4.1 (2021), 35-49 <<https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1473>>

Wandersman, Abraham, Kassandra Ann Alia, Brittany Cook, and Rohit Ramaswamy, 'Integrating Empowerment Evaluation and Quality Improvement to Achieve Healthcare Improvement Outcomes', *BMJ Quality and Safety*, 24.10 (2015), 645-52 <<https://doi.org/10.1136/bmjqs-2014-003525>>

Widodo, Fatwa, 'Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.2 (2018), 108-21 <<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>>

Yasin, Rozaq Muhammad, 'Cash Waqf Linked Sukuk: Issues, Challenges and Future Direction in Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7.1 (2021), 100 <<https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24818>>

Zahida, and Sri Mulyani, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu Ke Hilir Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani Di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan)', *Iqtishodiyah*, 5 (2019), 61-85 <<https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v5i1.90>>